



**STRUKTUR DAN BENTUK TARI MODERN SEMARANG  
DANCE LOVERS**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Tari

Oleh:  
**UNNES**  
Rahajeng Puspita Yuniarvi  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2501411017

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

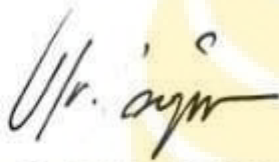
2017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Struktur Dan Bentuk Tari Modern Semarang *Dance Lovers*” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 3 Maret 2017

Pembimbing I



Restu Lanjari, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19611217198602001

Pembimbing II



Utami Arsih, S.Pd., M.A

NIP. 197001051998032001



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 9 Maret 2017

### Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah S., M.Hum. (196408041991021001)

Ketua



Drs. Suharto, Spd., M. Hum. (196510181990031002)

Sekretaris



Dra. V.Eny Iryanti, M.Pd (195802101986012001)

Penguji I



Utami Arsih, S.Pd., M.A. (197001051998032001)

Penguji II



Restu Lanjari, S.Pd. M.Pd (196112171986012001)

Penguji III/Pembimbing I

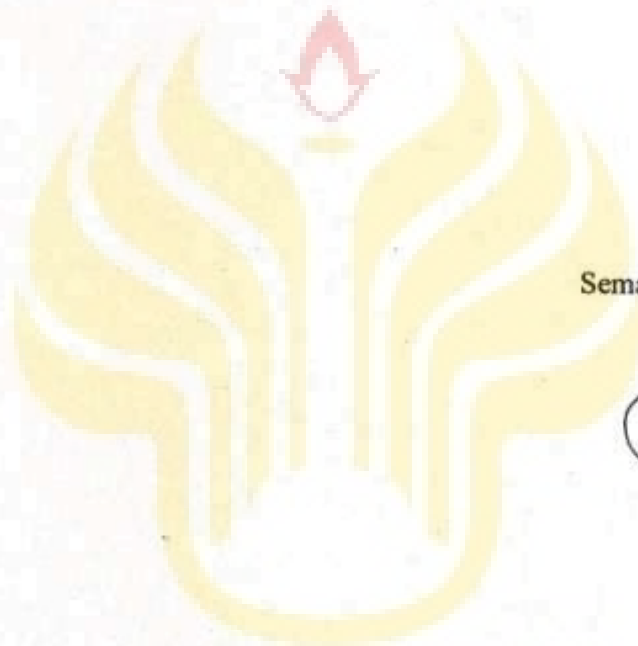


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi yang berjudul Struktur dan Bentuk Tari Modern Semarang *Dance Lovers* adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 3 Maret 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hana', is written over a circular stamp.

Penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto :**

Gagasan kreatif datang kepada seorang yang intuitif yang mampu menghadapi keraguan dalam melihat keluar dari yang jelas. (Morton Hunt)

Hidup di dunia ini tidak lain hanyalah suatu kesenangan dan permainan, sungguh negeri akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya jika mereka mengetahui secara pasti. (Q.S Al Ankabut : 64)

### **Persembahan :**

1. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.
2. Kedua Orang tuaku dan adik-adikku yang selalu member motivasi dan do'a.
3. Teman-temanku yang selalu memberikan semangat untukku.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

Yuniarvi, Rahajeng Puspita. 2016. Struktur dan Bentuk Tari Modern Semarang *Dance Lovers*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: RestuLanjari, S.Pd, M.Pd., Pembimbing II: UtamiArsih, S.Pd., M.A

**Kata Kunci:** *Modern Dance*, Struktur Gerak, dan Bentuk Tari Modern.

*Modern Dance* merupakan tarian masa kini, *modern dance* juga dianggap sebagai penghilang stress dan cara terbaik untuk mengungkapkan perasaan atau suasana hati seseorang. Semarang *Dance Lovers* adalah sekelompok tari *modern* di Semarang yang memiliki kekhasan tersendiri. Tari *modern* ini memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dilihat melalui tata hubungan elemen-elemen gerak, musik, dan tata rias dan busana. Tari *modern* di dalam komunitas Semarang *Dance Lovers* bertujuan untuk menghibur. Tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers* mempunyai nilai keindahan di setiap elemen-elemennya. Rumusan masalah yang diambil dalam kajian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah struktur tari modern Semarang *Dance Lovers*, (2) Bagaimanakah bentuk tari modern Semarang *Dance Lovers*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui/mendiskripsikan dan menganalisis tentang (1) struktur tari modern Semarang *Dance Lovers*, (2) Bentuk tari modern Semarang *Dance Lovers*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok-kelompok tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur tari *modern* Semarang *Dance Lovers* bisa dilihat dari tata hubungannya antara struktur gerak dan unsur gerak yang terdiri dari unsur gerak tangan, kaki dan kepala yang kemudian dari unsur-unsur gerak tersebut dihubungkan menjadi suatu ragam gerak, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak, tata rias Semarang *Dance Lovers* menggunakan rias cantik dan tata busana Semarang *Dance Lovers* biasanya menyesuaikan acara atau konsep dalam koreografi. Bentuk gerak dalam tari *modern* Semarang *Dance Lovers* memiliki ciri khas gerak yakni *waacking*, ragam gerak *waacking* adalah gerakan tangan yang diputar-putar dengan tempo cepat dan lambat. Iringan yang digunakan jenis musik yang sudah jadi misalnya dari lagu ciptaan *DJ*, penyanyi dalam negeri ataupun luar negeri kemudian *remix* atau sering disebut *diedit* musiknya. Bentuk tari *modern* Semarang *Dance Lovers* keseluruhan menggambarkan ekspresi perasaan seseorang yang sedang bahagia.

Saran dari hasil penelitian ini, yaitu kepada pihak komunitas Semarang *Dance Lovers* supaya memberikan video dokumentasi setiap pentas, kepada calon-calon koreografer semoga bisa bertambah kreatif lagi.

## PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Struktur dan Bentuk Tari Modern Semarang Dance Lovers*”.

Penyusunan skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa melindungiku.
2. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Prof. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Ibu Restu Lanjari, S. Pd, M.Pd, Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Utami Arsih, S.Pd., M.A, Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan ilmu dan ketrampilan yang sangat bermanfaat selama masa studi S1.
7. Kakak Franky Cupbe selaku koreografer di komunitas Semarang *Dance Lovers* yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan informasi tentang tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers*.
8. Penari di komunitas Semarang *Dance Lovers* yang telah berbagi membagi pengalaman menjadi seorang penari.



9. Bapak dan ibuku tersayang yang selalu memberikan do'a restu serta bantuan baik moril dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan studi penulisan skripsi.
10. Saudara-saudaraku semua dan adik-adikku Viana, Resty dan Avis yang selalu memberikan semangat dan do'a.
11. Teman-temanku Fitri, Danis, Dewi, mba Lidya, mba Arum, mas Topu, Cepo, Anggi, Okta, Anggita, Desi, Rizqi, Rani dan Icha yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
12. Teman-teman Pendidikan Sendoritasik angkatan 2011 yang menemani selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
13. Keluarga besar Pendidikan Sendoritasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi khalayak pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati.



Semarang. 3 Maret 2017

Rahajeng Puspita Yuniarvi

NIM 2501411017



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR FOTO .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis .....	12
2.2.1 Struktur tari.....	12
2.2.2 Unsur Gerak Sebagai Elemen Dasar.....	13

2.2.3 Motif Gerak.....	14
2.2.4 Frase Gerak .....	14
2.2.5 Kalimat Gerak .....	15
2.2.6 Gugus Gerak.....	15
2.2.7 Bentuk.....	16
2.2.8 Tari Modern .....	17
2.2.8.1 Seni Tari .....	18
2.2.9 Proses Koreografi.....	21
2.2.9.1 Eksplorasi.....	21
2.2.9.2 Improvisasi.....	22
2.2.9.3 Komposisi .....	22
2.2.10 Bentuk Pertunjukan Tari .....	22
2.2.11 Aspek-aspek Koreografi.....	23
2.2.11.1 Gerak.....	23
2.2.11.2 Tenaga.....	24
2.2.11.3 Ruang .....	25
2.2.11.4 Waktu .....	27
2.2.11.5 Tema.....	28
2.2.12 Unsur-unsur Pendukung Tari .....	29
2.2.12.1 Iringan .....	29
2.2.12.2 Tata Rias dan Tata Rias Busana.....	30
2.2.12.3 Properti.....	32
2.2.12.4 Tempat Pertunjukan .....	33

2.2.13 Nilai Estetika Bentuk Koreografi.....	33
2.2.13.1 Penilaian Keindahan .....	36
2.2.14 Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Data dan Sumber Data .....	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3.1 Observasi.....	42
3.3.2 Wawancara.....	44
3.3.3 Dokumentasi .....	46
3.4 Teknik Keabsahan Data .....	47
3.5 Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
4.1.1 Letak Geografis Kota Semarang .....	50
4.1.2 Lokasi Semarang Dance Lovers .....	52
4.2 Kajian Struktur Tari Modern Semarang Dance Lovers .....	53
4.2.1 Latar Belakang Tari Modern Semarang Dance Lovers .....	53
4.2.2 Struktur Gerak Tari Modern Semarang Dance Lovers .....	54
4.2.3 Pola Pertunjukan Tari Modern Semarang Dance Lovers .....	56
4.2.3.1 Bagian Awal.....	56
4.2.3.2 Bagian Tengah .....	57
4.2.3.3 Bagian Akhir .....	57

4.2.4 Deskripsi Gerak Tari Modern Semarang Dance Lovers .....	57
4.2.5 Deskripsi Unsur Gerak Tari Modern Semarang Dance Lovers ....	62
4.2.5.1 Unsur Kepala.....	63
4.2.5.2 Unsur Tangan .....	63
4.2.5.3 Unsur Kaki .....	64
4.2.6 Motif Gerak.....	64
4.2.7 Frase Gerak .....	65
4.2.8 Kalimat Gerak.....	66
4.2.9 Gugus Gerak.....	67
4.2.10 Tata Rias dan Tata Busana.....	67
4.2.11 Iringan .....	71
4.2.12 Tempat Pentas atau Panggung .....	73
4.2.13 Nilai Keindahan .....	73
4.2.13.1 Nilai Keindahan Gerak Tari Modern .....	73
4.2.14 Bentuk Tari Modern Semarang Dance Lovers .....	81
4.2.15 Proses Koreografi.....	90
4.2.15.1 Eksplorasi.....	91
4.2.15.2 Improvisasi.....	91
4.2.15.3 Komposisi .....	92
BAB V PENUTUP.....	96
5.1 Simpulan .....	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	99

GLOSARIUM.....	101
LAMPIRAN .....	103



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 DeskripsiGerakTari Modern Semarang Dance Lovers .....	64
Tabel 2 UnsurKepala.....	69
Tabel 3 UnsurTangan.....	69
Tabel 4 Unsur Kaki .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kota Semarang .....	56
Gambar 2 Lokasi Semarang Dance Lovers .....	59
Gambar 3 RiasWajahPenari .....	76
Gambar 4 Tata Busana .....	77
Gambar 5 Area Pertunjukan Tari Modern .....	78
Gambar 6 Gerak Pertama .....	80
Gambar 7 Gerak Kedua.....	81
Gambar 8 Gerak Ketiga .....	83
Gambar 9 Gerak Keempat.....	83
Gambar 10 Gerak Kelima .....	84
Gambar 11 Gerak Keenam.....	85
Gambar 12 Gerak Ketujuh .....	86
Gambar 13 Gambar Gerak Tari .....	88
Gambar 14 Gambar Gerak Tari .....	89
Gambar 15 Gambar Gerak Tari .....	90
Gambar 16 Gambar Gerak Tari .....	91
Gambar 17 Gambar Gerak Tari .....	92
Gambar 18 Gambar Gerak Tari .....	93
Gambar 19 Gambar Gerak Tari .....	94
Gambar 20 Gambar Pola Lantai.....	100
Gambar 21 Gambar Pola Lantai.....	101
Gambar 22 Gambar Pola Lantai.....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis .....	110
Lampiran 2 Biodata Narasumber .....	111
Lampiran 3 Instrumen Penelitian .....	112
Lampiran 4 Transkrip Wawancara .....	117
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 6 SK Penetapan Dosen .....	127
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian FBS .....	128
Lampiran 8 Surat Hasil Penelitian .....	129



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tari modern atau tari masa kini adalah bentuk tarian yang merupakan ciptaan kaum muda dan sifatnya hanya mencari popularitas dengan menciptakan rangkaian gerak yang sedang ngetrend (istilah kaum muda) dan umumnya bentuk tarian seperti ini tidak lama digemari oleh masyarakat. Tari modern adalah salah satu genre yang paling sulit untuk mendefinisikan dengan teknik. Modern *dance* tidak selalu cepat atau lambat atau dilakukan untuk musik tertentu, atau musik apapun dan tidak selalu menyorot ketrampilan fisik ataupun bercerita.

Seni yang berkembang di tengah-tengah masyarakat diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni drama, seni tari dan seni teater. Seni mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat manfaatnya bagi masyarakat, seni tari dapat hidup, tumbuh dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan (Jazuli, 1994:1).

Tari pada dasarnya merupakan pengekspresian gagasan dalam bentuk gerak tubuh karena itu setiap gerak ritmis tubuh manusia menjadi simbol atau lambang suatu maksud. Unsur-unsur gerak baik gerak bagian tubuh maupun gerak tubuh tersebut terangkai menjadi satu kesatuan untuk mewujudkan suatu gagasan atau tema (Yoyok dan Siswandi, 2007:75).

Perkembangan seni tari dipengaruhi oleh kegiatan apresiasi dan ekspresi seseorang terhadap sebuah karya seni tari. Kegiatan apresiasi dan ekspresi dapat menimbulkan daya imajinasi seseorang untuk memperoleh kreativitas dalam menciptakan karya seni baru, khususnya bagi para seniman. Seni tari selalu menarik untuk dibicarakan dalam berbagai lingkungan kehidupan, bukan hanya karena keindahannya tetapi lebih karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak manusia tidak lepas dari peranan seni. Peranan seni khususnya dalam seni tari juga mengalami peningkatan yang sangat pesat, salah satunya *modern dance* atau tari modern.

Menurut Sugiharto 2013 : 225, *modern dance* atau dalam Bahasa Indonesia berarti tari *modern*, adalah suatu bentuk tarian yang terbentuk dan berkembang sejak awal abad ke-20. Penampilan komunitas *modern dance* saat ini juga semakin menambah semaraknya panggung hiburan, tak heran jika tari *modern* diminati oleh berbagai kalangan anak muda khususnya para pelajar, mahasiswa maupun masyarakat lainnya.

Komunitas-komunitas *modern dance* di Kota Semarang ini sangatlah banyak, namun dengan pengalaman peneliti di salah satu komunitas *modern dance* kota Semarang peneliti memilih komunitas Semarang *Dance Lovers* sebagai objek penelitian. Komunitas Semarang *Dance Lovers* ini adalah sebuah komunitas *modern dance* yang berdiri pada awal tahun 2011. Komunitas Semarang *Dance Lovers* didirikan sebagai wadah untuk berbagi, bertukar pikiran juga pengetahuan dan perkembangan *dance* di kota Semarang. Tujuan utama dibentuknya Semarang *Dance Lovers* ini adalah untuk menarik perhatian

masyarakat, khususnya masyarakat yang baru mengenal apa itu *modern dance* sehingga mereka lebih mengenal dan lebih dekat dengan seni tari. Selain itu, Semarang *Dance Lovers* ini mempunyai keunikan gerak yang membuat penulis ingin meneliti. Berdasarkan pengalaman penulis, Semarang *Dance Lovers* ini mempunyai ciri khas yang berbeda dari komunitas *dance* lainnya yaitu ciri khas gerak yang bernama *waacking* yaitu gerakan tangan dengan bermacam-macam variasi, putar tangan kanan, putar tangan kiri dan masih banyak variasi gerak lainnya yang terkesan sangat lincah, dan terlihat indah. Semarang *Dance Lovers* juga memiliki ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata maupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga kesenian yang kompleks.

Setiap penari yang ada dalam komunitas Semarang *Dance Lovers* adalah keluarga besar, semua turut bekerja untuk memajukan Semarang *Dance Lovers*. Semarang *Dance Lovers* bukan sembarang komunitas saja, tetap memiliki aturan atau sanksi-sanksi yang berlaku bagi setiap penari yang melanggar aturan tanpa terkecuali. Ada juga pertemuan rutin bulanan yang mempunyai peran penting untuk ajang evaluasi dan masukan bagi masing-masing personil guna kemajuan Semarang *Dance Lovers* itu sendiri.

Komunitas Semarang *Dance Lovers* dibentuk untuk mengembangkan *entertainment* khususnya di bidang *dance*, tidak hanya untuk komersil tetapi juga mengembangkan *knowledge* (pengetahuan) tentang *dance* itu sendiri, khususnya *modern dance*. Saat ini guna mewujudkan perkembangan Semarang *Dance Lovers*

secara nyata banyak diadakan *workshop-workshop* yang bermutu bahkan sampai mendatangkan penari dari luar Indonesia. Hal ini guna mengajak teman-teman *dancer* untuk mempelajari segala macam gerakan tari dari masing-masing negara dan mencari *character* gerakan masing-masing.

Tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers* seperti kebanyakan tari *modern* pada umumnya, diciptakan berdasarkan suatu struktur dan bentuk. Struktur adalah tatanan hubungan antara bagian-bagian/unsur-unsur dalam membentuk keseluruhan, jadi berbicara tentang struktur berarti berbicara tentang bagian-bagian. Berbicara mengenai bentuk penyajian juga berbicara mengenai bagian-bagian dari bentuk pertunjukan (Royce dalam terjemahan Widaryanto 2007: 86).

Berdasarkan perkembangan tari *modern*, saat ini mempunyai struktur yang membentuk tari *modern* diantaranya pola tari, bagian-bagian tari, dan elemen-elemen tari. Struktur tersebut menjadi bagian-bagian yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan, sehingga bila salah satu struktur tersebut tidak berfungsi maka akan mempengaruhi bagian dari struktur lainnya. Struktur tersebut harus menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga menciptakan suatu nilai keindahan guna memudahkan membuat suatu fungsi sesuai dengan tujuan diciptakannya tari *modern*.

*Modern dance* juga dianggap sebagai penghilang stress dan cara terbaik untuk mengungkapkan perasaan atau suasana hati seseorang. Intinya dalam *modern dance* orang bisa mengekspresikan ide gayanya sebebaskan mungkin tanpa harus mengikuti aturan, karena dalam sebuah tarian yang terpenting adalah sebuah

konsep. Konsep yang disini berarti sesuatu yang sangat penting supaya penataan gerak bisa tertata. Peneliti berusaha meneliti salah satu karya dari Semarang *Dance Lovers* yaitu *modern dance* mulai dari pencarian sebuah ide, pencarian gerak, musik, properti, hingga tata rias dan busana.

Bentuk pertunjukan *modern Dance* di komunitas Semarang *Dance Lovers* ini mempunyai fungsi yaitu sebagai sarana hiburan yang benar-benar dipertontonkan hanya untuk menghibur penonton yang menyaksikan pertunjukan tersebut.

Sementara itu menurut buku Sumandiyo bahwa koreografi berasal dari bahasa Yunani. Terdiri dari kata "*Choreia*" yang berarti tari masal atau kelompok, dan "*Grapho*" yang berarti catatan. Tidak hanya diartikan berdasarkan katanya saja yang berarti catatan masal. Koreografi jika disimpulkan adalah proses dari merencanakan kemudian penyeleksian atau pemilihan motif gerak hingga pembentukan gerak atau penyusunan yang lebih sering disebut dengan istilah komposisi gerak. (Y. Sumandiyo Hadi 2012 : 1)

Keindahan pada suatu tarian dapat dilihat dari koreografinya, koreografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 595-596) adalah seni mencipta ataupun mengubah tari. Bagi orang yang senang mencipta atau menata sebuah tarian disebut Koreografer.

Semarang *Dance Lovers* ini memiliki 4 koreografer dan memiliki macam-macam tarian diantaranya adalah :

1. *Robot Dance/robotic: The Robot Dance* adalah sebuah ilusi gaya tari yang mencoba untuk meniru sebuah menari robot atau manekin. Itu berasal oleh Charles Washington.
2. *Breakdane: B-boying* atau yang sering disebut sebagai breakdancing, adalah gaya tarian yang berevolusi sebagai bagian dari budaya hip-hop di antara Hitam dan Amerika Latin pemuda di Bronx Selatan, New York City selama tahun 1970-an.
3. *Sexy Dance: Sexy Dance* ialah tarian dimana para dancer menari dengan menonjol sisi ke-sexy an nya.
4. *Modern Dance* adalah sebuah tarian masa kini, tarian ini bersifat spontanitas dan selalu mengikuti pada zamannya. Biasanya dipentaskan dengan tujuan hanya sekedar untuk memeriahkan resepsi atau acara tertentu.

*Modern dance* adalah sebuah seni tari *modern*, gerakan tari ini dibuat oleh setiap orang atau penari sesuai dengan irama musik. Tarian *modern dance* ini dianggap sebagai cerminan dari jiwa seseorang, ini adalah tentang kebebasan gerakan dengan keselarasan musik, lalu dikomunikasikan dengan penonton.

Selain keunikan tidak kalah dengan komiunitas-komunitas *dancer* lainnya, Semarang *Dance Lovers* ini memiliki keunikan salah satunya adalah gerakan *waacking*. Ragam gerak *waacking* yaitu merupakan gerakan tangan sambil berjalan dengan kaki namun bisa melakukan gerak tangan di tempat. Ragam gerak *waacking* ini bisa menggunakan satu atau kedua tangan, ragam gerak ini bisa menggunakan dengan tempo yang sangat cepat dan tempo lambat namun masih terlihat indah dan menarik.



Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Struktur dan Bentuk Koreografi Semarang *Dance Lovers* dilakukan dengan tertata dan rapi sesuai konsep yang diinginkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis dapat menarik permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur tari modern Semarang *Dance Lovers* ?
2. Bagaimanakah bentuk tari modern Semarang *Dance Lovers* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui/mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana struktur tari modern Semarang *Dance Lovers*.
2. Mengetahui/mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana bentuk tari modern Semarang *Dance Lovers*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai struktur dan bentuk koreografi tari *modern dance* di Kota Semarang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu seni budaya khususnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, manfaat ini memberikan informasi yang menambah wawasan mengenai kesenian kota Semarang terutama tentang struktur koreografi tari *modern* dan bentuk koreografi tari *modern* yang memberikan inspirasi untuk kedepannya membuat sebuah karya.
- b. Bagi calon-calon koreografer yaitu diharapkan dapat menciptakan suatu karya seni yang baru, unik, dan kreatif.
- c. Bagi Penari yaitu sebagai motivasi untuk memberikan dorongan pada penari agar lebih bersemangat dalam berkesenian dan dapat menambah pengetahuan tari *modern*.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini, yang berisi sebagai berikut :

##### 1.5.1 Bagian awal skripsi berisi tentang :

Judul skripsi, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, sari, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

##### 1.5.2 Bagian isi terdiri dari :

Bab 1 : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Landasan teori

Berisi tentang definisi struktur tari, bentuk tari, seni tari, koreografer/koreografi, bentuk penyajian tari, nilai estetika dan kerangka berfikir.

Bab 3 : Metode Penelitian

Berisi pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik keabsahan data.

Bab 4 : Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil penelitian oleh peneliti.

Bab 5 : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.

### **1.5.3 Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti pelengkap dari hasil penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Skripsi yang berjudul Struktur dan Bentuk Tari Modern Semarang *Dance Lovers* ini belum pernah diteliti, namun peneliti sejenis pernah dilakukan. Sebelum penelitian tentang Struktur dan Bentuk Tari Modern Semarang *Dance Lovers* dilakukan, peneliti mengkaji penelitian terlebih dahulu, sehingga peneliti dapat menentukan sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya, serta digunakan sebagai acuan dan referensi. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Nur Indah Setyaningrum (2005) tentang Struktur dan Fungsi Kesenian Barongan Seni Budoyo Desa Sinoman Kecamatan Pati Kabupaten Pati, adapun struktur Barongan terdiri dari deskripsi pertunjukan, pola pertunjukan yang meliputi para penonton, inti dan penutup. Selanjutnya struktur Barongan Seni Budoyo adalah elemen-elemen pertunjukan yang didalamnya terdapat cerita, gerak, iringan, penyajiandan tempat pertunjukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nur Indah Setyaningrum, terletak pada fokus kajian penelitian yaitu sama-sama memfokuskan dalam kajian struktur. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang akan diteliti yaitu dalam penelitian Nur Indah Setyaningrum objek kajiannya adalah Kesenian Barongan Seni Budoyo, sedangkan dalam penelitian ini adalah tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers*. Ika Kurniawati (2009) tentang Bentuk dan Fungsi Penyajian Tari dalam Kesenian Kenthongan “Rampak

Kenthong Purbamas” di Kabupaten Purbalingga, Ika Kurniawati menemukan hasil berdasarkan bentuk penyajian pertunjukan Kenthongan ada beberapa bagian antara lain: bagian pembuka, para pemain musik dan penari memberikan penghormatan dengan membunyikan alat musik secara serempak dengan posisi badan membungkuk untuk penghormatan, bagian kedua adalah pertunjukan inti dengan melakukan beberapa atraksi baik dari penari maupun pemain musik, pada bagian ketiga adalah penutup dengan menyanyikan lagu “kapan-kapan” dan penghormatan terakhir.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ika Kurniawati, terletak pada fokus kajian penelitian yaitu dalam kajian bentuk tari. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada objek kajian yang diteliti yaitu dalam penelitian Ika Kurniawati objek kajiannya adalah Kesenian Kenthongan “Rampak Kenthongan Purbamas”, sedangkan dalam penelitian ini objek kajiannya adalah tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers*. Selain itu perbedaan lainnya dengan penelitian tersebut juga terletak dalam fokus kajiannya, pada penelitian Ika Kurniawati fokus kajiannya selain bentuk adalah fungsi dari kesenian Kenthongan “Rampak Kenthongan Purbamas”, sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya selain bentuk tari *modern* juga memfokuskan pada struktur tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers*.

Ratih Nur Pratiwi (Skripsi UNNES 2015) judul Koreografi Tari Lenggok Wangi Di Kabupaten Tegal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses koreografi tari Lenggok Wangi di kabupaten Tegal dan bagaimana bentuk koreografi tari lenggok wangi di kabupaten Tegal.

Perbedaan dari penelitian Koreografi Tari Lenggok Wangidi Kabupaten Tegal dengan Struktur dan Bentuk Tari Modern Semarang *Dance Lovers* ini adalah objek dan Tari Lenggok Wangi merupakan karya tari yang di ciptakan untuk perbendaharaan tari dan sebagai identitas tari di kabupaten Tegal. Sedangkan Struktur dan Bentuk Koreografi Semarang *Dance Lovers* ini tari *modern* di masa kini yang bertujuan untuk menghibur. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk koreografinya pada objek yang diteliti.

## **2.2 Landasan Teoritis**

### **2.2.1 Struktur Tari**

Struktur adalah tata hubungan antara unit-unit yang terdapat dalam kesatuan keseluruhan. Bentuk adalah suatu wujud yang terdiri dari susunan yang saling berkaitan dengan fungsinya dan tidak terpisah dalam satu kesatuan yang utuh. Bentuk merupakan keseluruhan tatanan gerak, yaitu mulai dari unsur gerak atau motif gerak. Bentuk dan Struktur yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu dengan yang lain ( Suharto 1987).

Struktur adalah bagaimana bagian-bagian dari sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain atau bagaimana sesuatu tersebut disatukan. Royce (dalam terjemahan Widaryanto 2007: 86) “Struktur” menunjukkan pada tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Struktur adalah tata hubungan antara bagian-bagian atau unsur-unsur dalam membentuk satu keseluruhan. Jadi, berbicara tentang bentuk berarti berbicara tentang bagian-bagian. Berbicara mengenai bentuk penyajian juga berbicara mengenai bagian-bagian dari bentuk pertunjukan. Bentuk penyajian terdiri dari elemen-elemen pelaku gerak pada pola

lantai musik iringan, tata rias, tata busana, waktu, dan tempat pertunjukan. Bentuk dan penyajian tari akan berkaitan dengan elemen-elemen komposisi tari (La Meri dalam Indriyanto 2002: 16).

Struktur tari adalah suatu sistem kupasan, pencarian gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk lalu dikualifikasikan ke dalam bagian yang dimulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Bisa dimulai dari unsur gerak, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak. Maksudnya adalah gerak-gerak yang kecil sampai dengan gerak-gerak yang lebih besar dapat diketahui keberadaannya. Bentuk dan struktur merupakan dua hal yang tak terpisahkan, bentuk merupakan organisasi keseluruhan dari hubungan antar karakteristik dalam tari, maksudnya adalah pengorganisasian seluruh tatanan gerak yaitu mulai dari motif gerak atau kesatuan unsur gerak baik unsur gerak kepala, unsur gerak tangan dan unsur gerak kaki. Keseluruhan gerak tari tersebut merupakan perwujudan dari tatanan gerak dengan sebuah bentuk tari yang merupakan perwujudan dari tatanan gerak dengan sebuah bentuk tari yang merupakan rangkaian gerak yang terdiri dari motif, frase, kalimat, gugus sampai pada bentuk keseluruhan dalam tari (Soeharto 1983: 18-19).

### **2.2.2 Unsur Gerak Sebagai Elemen Dasar**

Unsur gerak sebagai elemen dasar pembentukan adalah bagian terkecil tari yang paling kecil atau paling sederhana atas bagian tubuh yang belum terorganisir, belum bermakna dan belum dapat berdiri sendiri sebagaimana suku kata dalam bahasa. Unsur gerak terdiri dari dua macam bagian, yaitu unsur gerak dan unsur sikap. Kedua bagian unsur gerak tersebut dilakukan oleh empat sub



sistem yang terdiri dari sub sistem kepala, badan, tangan dan kaki. Unsur gerak merupakan unit atau kesatuan terkecil yang akan membentuk bagian yang lebih besar atau disebut juga dengan motif gerak (Suharto 1987: 2).

### **2.2.3 Motif Gerak**

Suatu tari pada dasarnya merupakan rangkaian dari tataran gerak yang meliputi satuan gerak yang paling kecil sampai pada satuan gerak yang paling besar, tataran gerak yang terkecil disebut motif gerak. Suharo (1983 : 18) menjelaskan bahwa motif gerak adalah satuan unsur komponen yang terkecil dari sebuah tari. Smith (1985: 35) menjelaskan bahwa motif gerak adalah pola yang paling sederhana yang di dalamnya memiliki kapabilitas yang dapat dikembangkan. Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motif gerak adalah satuan gerak terkecil yang paling sederhana dari seluruh gerak tari yang merupakan perpaduan antara unsur sikap dan gerak yang sudah bermakna dan sudah dapat berdiri sendiri sebagaimana kata dalam bahasa.

### **2.2.4 Frase Gerak**

Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang dikembangkan baik dengan pengulangan maupun divariasikan, frase gerak bisa terdiri dari satu motif gerak atau beberapa motif gerak. Akan tetapi baru merupakan kumpulan untaian gerak yang utuh dalam suatu tataran kalimat gerak. Frase gerak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu frase angkatan (padang) dan frase seleh (ulihan). Frase angkatan adalah kesatuan beberapa motif gerak yang belum berakhir atau semacam koma di dalam suatu kalimat, sedangkan frase seleh adalah kesatuan

dari satu atau beberapa motif gerak sebagai penyelesaian frase angkatan (Suharto 1983 :18).

Smith (1985: 60) menjelaskan penetapan frase gerak dapat dilakukan melalui penekanan bagian atas dasar yang sama tetapi berbeda cara penyajiannya. Jadi untuk mengetahui frase gerak satu dengan yang lain perlu dipertimbangkan terlebih dahulu mengenai ritme gerakanya, karena dalam tari akan mengalami urutan gerak yang berbeda-beda.

### **2.2.5 Kalimat Gerak**

Kalimat gerak merupakan kesatuan dari frase angkatan dan frase seleh yang merupakan satu rangkaian gerak yang sudah selesai dalam satu periode. Kalimat gerak bisa terdiri dari satu atau beberapa frase angkatan dan satu frase seleh. Maka dari itu, untuk menentukan kalimat gerak sangat erat kaitannya dengan gamelan atau musik pengiringnya, maka kalimat dalam hal ini dapat dikonotasikan seperti kalimat dalam bahasa atau kalimat lagu dalam karawitan (Suharto 1983: 18).

### **2.2.6 Gugus Gerak**

Gugus gerak merupakan sekelompok kalimat gerak atas dasar pembagian dari pola iringan. Suharto memaparkan bahwa gugus gerak adalah kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu yang disebut dengan istilah paragraph dalam bahasa. Gugus gerak yang dimaksudkan sebagai penyebutan kalimat yang saling berkaitan dan mempunyai ciri-ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik segi gerak maupun iringan (Suharto 1983: 18).

### 2.2.7 Bentuk Tari Modern

Bentuk tari modern adalah wujud yang dapat dilihat, dengan wujud dimaksudkan kenyataan konkrit didepan kita sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan (Bastomi 1990: 55). Bentuk dalam pengertian abstraknya adalah struktur. Struktur adalah tata hubungan antara bagian-bagian atau unsur-unsur dalam bentuk satu keseluruhan (Royce dalam Indriyanto 2002: 15). Bentuk adalah unsur dari semua perwujudan yang dapat diamati dan dirasakan (Langer dalam Jazuli 1994: 57).

Bentuk yang dimaksudkan sebagai rupa indah yang menimbulkan kenikmatan artistik melalui penglihatan dan pendengar. Bentuk indah dicapai karena keseimbangan struktur artistik, misalnya dalam seni tari (Shadily 1986: 448). Anggota tubuh seperti tangan, jari tangan, lengan kaki kepala ditata dan dirangkai akan menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah. Bentuk digunakan dalam pengertian bentuk pertunjukan, maka dapat dikatakan bahwa bentuk pertunjukan dalam tari adalah segala sesuatu yang dapat disajikan atau ditampilkan dari awal hingga akhir untuk dapat dilihat dan dinikmati, didalamnya mengandung unsur nilai-nilai keindahan yang disampaikan oleh pencipta kepada penikmat. Kehadiran bentuk tari akan tampak pada desain gerak, pola kesinambungan gerak, yang ditunjang dengan unsur-unsur pendukung penampilan tarinya serta kesesuaian dengan maksud dan tujuan tarinya (Jazuli 1994: 4).

Jazuli (2008: 7-8) menjelaskan bahwa bentuk pada tari merupakan susunan dari unsur utama tari yang terdiri dari gerak, ruang, waktu dan unsur pendukung tari yang terdiri dari iringan, tema, tata busana, tata rias, tempat dan cahaya.

Pendapat Jazuli di atas sejalan dengan Prayitno (1990: 5) yang menjelaskan bahwa bentuk merupakan wujud dari suatu penyajian yang meliputi elemen-elemen tari. Unsur pokoknya adalah gerak, sedangkan unsur pendukungnya musik, tata busana, tata rias, tempat, pola lantai, dan penari atau pelaku.

### 2.2.8 Tari Modern

Tari modern atau tari masa kini adalah bentuk tarian yang merupakan ciptaan kaum muda dan sifatnya hanya mencari popularitas dengan menciptakan rangkaian gerak yang sedang ngetrend (istilah kaum muda) dan umumnya bentuk tarian seperti ini tidak lama digemari oleh masyarakat. Ciri-ciri tari modern :

- a. Penggarapan yang kreatif.
- b. Tuntutan keasyikan.
- c. Kepuasan batin.
- d. Kekokohan solidaritas
- e. Popularitas yang tidak menentu
- f. Berbobot kreatif

Gerakan berirama dalam tari adalah suatu keadaan gerak yang dilakukan secara teratur menurut irama, baik irama gerak maupun irama musik. Semua gerakan yang dilakukan oleh tubuh kita dapat diolah melalui peralihan tenaga yang berbeda-beda. Misalnya gerakan tajam atau kuat (keras), gerakan ringan atau lemah (halus), dan gerakan sedang. Demikian pula kaitannya dengan irama yaitu ukuran waktu atau tempo untuk melakukan gerak. Tempo gerak ini erat hubungannya dengan jarak (ruang) dan aksentuasi (tenaga). Yang termasuk tempo gerak antara lain: cepat, lambat, rendah, panjang dan pendek.

*Modern dance* atau dalam Bahasa Indonesia berarti tari *modern*, adalah suatu bentuk tarian yang terbentuk dan berkembang sejak awal abad ke-20. Dibeberapa tempat yang belum begitu mengenal tari *modern* seperti di Indonesia, *ballroom dance* serta *concert dance* juga masih dianggap sebagai bagian dari tari *modern*. Namun apabila dilihat dari latar belakang sejarah, tari *modern* ini sebenarnya dipelopori oleh penari-penari dari Amerika Serikat, serta penari-penari di beberapa negara di Eropa Barat yang “memberontak” terhadap *ballet dance* serta *classical dance* yang sedang booming saat itu. Beberapa penari yang paling terkenal dengan aksinya saat itu adalah Loie Fuller, Isadora Duncan dan Ruth St. Denis. Aksi mereka dilandasi dengan faktor kelemahan dari ballet dan classical dance sendiri, yaitu diperlakukannya perlengkapan khusus selain musik seperti kostum, seperti tari serta bahkan tata rias yang tebal. Beberapa dari perlengkapan tersebut tidak mampu dimiliki oleh kaum ekonomi lemah. Oleh sebab itu diciptakanlah suatu tarian bebas (*free dance*) yang kemudian menjadi cikal bakal tari *modern* (Sugiharto 2013:225).

Tari *modern* adalah tari yang pengungkapannya tidak mengindahkan aturan atau pola yang sudah ada dengan kata lain tari *modern* adalah tari yang tidak terikat oleh pola tari tradisional. Ciri-ciri *modern* adalah kebebasan koreografer tari untuk berekspresi (Jazuli 1994:76).

Tari *modern* adalah tari yang bentuk dan tema bersifat baru hasil dari menggabungkan unsur budaya setempat dengan budaya dunia, atau secara penuh menampilkan unsur budaya dunia tanpa dibatasi oleh aturan-aturan tari tradisional (Pekerti 2013:11).

Dapat disimpulkan bahwa tari kreasi dibagi menjadi dua jenis yaitu tari kreasi baru dan tari *modern*. Tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan oleh koreografer hasil dari perpaduan dari gerak-gerak tradisional. Tari *modern* adalah tari yang diciptakan menurut kebebasan dalam mencari ide tanpa terkait dengan pola tari tradisional.

Tari merupakan sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang mengandung komentar-komentar mengenai realitas kehidupan manusia, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Tari juga berfungsi sebagai sarana komunikasi, melalui gerak, ruang dan waktu yang terdapat dalam tari selalu membawa misi atau pesan-pesan tertentu untuk bisa dipahami oleh penikmat atau penonton. Alat yang dipergunakan untuk berkomunikasi adalah tubuh seorang penari. Tubuh penari itulah yang akan bergerak menjelajahi ruang dalam waktu ketika penari sedang menyajikan suatu tarian (Jazuli 2008:1-4).

Menurut Sugianto (2000:3) Seni merupakan suatu hal yang bukan sekedar keindahan saja, seni merupakan hasil kegiatan batin manusia yang diungkapkan dalam suatu karya dan dapat membangkitkan perasaan orang lain yang melihat dan merasakannya.

Menurut Pangeran Soerjodiningrat (Dalam Soetopo Sungkowo 2004 : 45) Tari merupakan gerak seluruh tubuh yang disertai bunyian (gamelan) diatur menurut irama lagunya, gending ekspresi muka, disertai dengan isi makna tariannya. Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain yang menonton atau menikmati sajian

pertunjukan tari. Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang terjadi disekitarnya.

Tari merupakan alat ekspresi yang berperan dan mampu menciptakan untaian gerak yang dapat tumbuh, berkembang dan bermanfaat di setiap kehidupan masyarakat adalah hasil karya dari seseorang pencipta seni. Seseorang yang kaya ide atau cipta seni walaupun tidak mampu menjelaskannya karena tidak memiliki ketrampilan mengolah media dianggap sebagai seniman.

Berdasarkan uraian tentang pengertian tari dapat disimpulkan bahwa tari adalah suatu ungkapan seorang seniman melalui gerak tubuh yang disempurnakan oleh ekspresi gerak yang diperindah. Gerak merupakan unsur utama dalam arti yang mengandung aspek tenaga, ruang, dan waktu, maksudnya adalah untuk menimbulkan gerak yang halus dan mempunyai kekuatan dan mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Perubahan sikap bisa dikatakan gerak, tetapi gerak dalam seni tari merupakan hasil dari proses pengolahan dari gerak yang telah mengalami stilisasi atau diolah.

### **2.2.9 Proses Koreografi**

Proses koreografi melalui eksplorasi, improvisasi dan juga seleksi adalah pengalaman-pengalaman tari yang dapat memperkuat kreativitas. Dalam proses koreografi khususnya koreografi kelompok, baik penata tari maupun penari harus memahami pengertian hubungan atau keterkaitan itu. Khususnya dalam koreografi kelompok itu agar dalam prosesnya senantiasa dapat mengamati dan merasakan keutuhan kelompok dari jarak hubungan tertentu ( Hadi, 1996: 36).

Proses koreografi sering kali identitas suatu karya dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun sarana. Bagaimanapun besarnya pengaruh lingkungan, Ciri-ciri pribadi khususnya pribadi koreografernya akan nampak pada koreografinya. Sebagaimana diketahui dalam proses ini tak dapat dipungkiri adanya laku kreatif yang sering kali bersifat misterius, dimana kegiatan kreatif pada dasarnya bersifat subyektif dan pribadi (Hadi, 1996: 39).

#### **2.2.9.1 Eksplorasi**

Eksplorasi merupakan suatu proses penjajagan yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar. Eksplorasi meliputi berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Eksplorasi merupakan sebagai pengalaman pertama bagi seorang penari atau penata tari untuk menjaga ide-ide, rangsangan dari luar. Tahapan eksplorasi dapat dipersiapkan atau distrukturkan lebih dahulu, atau sama sekali bebas belum terencana. Distruktur berarti koreografer sudah mempunyai rencana-rencana tari, ide-ide serta rangsangan-rangsangan apa yang akan dibutuhkan dalam penggarapan tari (Murgiyanto dalam Indriyanto, 2010 : 12).

#### **2.2.9.2 Improvisasi**

Improvisasi merupakan lanjutan dari eksplorasi. Improvisasi mengandung makna spontanitas untuk mendapatkan gerak-gerak baru. Ciri khas dari kegiatan improvisasi adalah gerakan-gerakan yang spontan. Improvisasi mempunyai kaidah tersendiri dalam kepekaan menggarap gerak, menemukan atau mencari motif-motif dari biasanya. ( Murgiyanto 2010 : 13).



### **2.2.4.3 Komposisi**

Setelah melalui taraf improvisasi selanjutnya melakukan seleksi atau memilih-milih gerakan yang mengandung penggarapan karya tari sesuai dengan ide. Kemudian seorang pencipta tari melakukan penyusunan atau dalam bahasa tari tersebut komposisi ( Murgiyanto dalam Indriyanto, 2010 : 14).

Komposisi adalah memilih-milih gerakan yang mendukung penggarapan karya tari sesuai dengan ide awal, kemudian seorang pencipta tari melakukan penyusunan ( Murgiyanto 1983 : 11).

### **2.2.10 Bentuk Pertunjukan Tari**

Sebuah tarian akan menemukan bentuk seninya bila pengalaman batin pencipta ( penata tari) maupun penari dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya (ungkapanya), yaitu tari yang disajikan bisa menggetarkan perasaan atau emosi penontonnya ( Jazuli 1994 : 4).

Menurut Soedarsono (2003:1) mengatakan bahwa seni pertunjukan adalah salah satu cabang seni yang selalu hadir di dalam kehidupan masyarakat. Seni pertunjukan sebagai seni yang hilang dalam waktu, karena hanya bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang dipertunjukan. Bentuk penyajian seni pertunjukan tradisional/modern pada umumnya sederhana dan spontan, penuh improvisasi, baik dalam pemeranan, tarian, maupun jalan cerita. Tidak ada latihan dan persiapan yang bersifat khusus.

### **2.2.11 Aspek-aspek Koreografi**

#### **2.2.11.1 Gerak**

Menurut Jazuli (2008 : 8) Gerak merupakan tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses bergerak sedang berlangsung. Gerak merupakan pertanda adanya kehidupan, reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi dan kondisi, serta adanya hubungan dengan manusia yang lainnya semua terungkap melalui gerak. Gerak dalam tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni atau sering disebut dengan gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu. Gerak maknawi atau disebut dengan gerak tidak wantah merupakan gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilasi (dari wantah menjadi tidak wantah).

Gerak merupakan sebagai elemen pokok atau unsur dominan dalam seni tari. Gerak adalah pertanda hidup reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi, dan kondisi, serta hubungan dengan manusia lainnya terungkap melalui gerak (Jazuli,1994:4). Gerak disini merupakan suatu gerak yang digayakan (stilasi), diubah (distorsi), diperhalus dan dibuat lebih indah serta diiringi dengan irama-irama tertentu.

Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya dalam seni tari, dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan ruang dan waktu. Dalam ruang sesuatu yang bergerak menempuh jarak tertentu, dan jarak dalam waktu tertentu ditentukan oleh kecepatan gerak ( Djelantik 1999: 27). Menurut

(Jazuli 1994:4) didalam gerak terkandung tenaga atau energy yang mencakup ruang dan waktu, artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga, dan bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu.

### **2.2.11.2 Tenaga**

Semua jenis gerakan pasti membutuhkan tenaga dalam bergerak, begitu pula dalam menari membutuhkan tenaga yang sesuai. Penggunaan tenaga dalam tari meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

#### **1. Intensitss**

Intensitas merupakan banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak (Murgiyanto dalam Indriyanto, 2010 : 14). Penggunaan tenaga yang besar menghasilkan gerak yang bersemangat dan kuat, sebaliknya penggunaan tenaga yang sedikit mengurangi rasa gairah, keyakinan, dan kemandirian sebuah gerak dalam tari.

#### **2. Aksen atau Tekanan**

Aksen atau tekanan terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Penggunaan tenaga yang lebih besar sering dilakukan untuk mencapai kontras dengan gerakan sebelumnya dan tekanan gerak semacam ini berguna untuk membedakan pola gerak yang satu dengan pola gerak lainnya.

Penggunaan tenaga yang teratur menimbulkan rasa keseimbangan dan rasa aman, sedang penggunaan tenaga yang tidak teratur tekanannya menciptakan suasana yang mengganggu atau bahkan membingungkan ( Murgiyanto 1983 : 27-28).

Kualitas gerak dapat dibedakan menjadi ringan atau berat, lepas atau terbatas jelas, serba menghentak cepat, langsung atau tidak langsung dalam menuju titik akhir dari frase gerak. Dari ketiga elemen-elemen gerak (tenaga) ruang dan waktu tidak akan pernah terpisahkan dalam gerak tubuh yang terangkai menjadi penentu kualitas suatu gerakan ( Indriyanto 2010 : 15).

### **2.2.11.3 Ruang**

Ruang merupakan unsur pokok lain yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Tanpa ada ruang tidak mungkin terwujud suatu gerak. Setiap gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu, dengan demikian penari semata-mata dapat bergerak atau menari karena adanya ruang.

Hadi (1996:13) menjelaskan tentang ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan.

Pengertian ruang atau area adalah lantai tiga dimensi yang didalamnya seorang penari dapat menciptakan suatu imaji dinamis, yaitu perincian bagian-bagian komponen yang membawa banyak kemungkinan untuk mengeksplere gerak. Seorang dengan penari dengan ketrampilan gerakanya dapat membuat ilusi-ilusi, sehingga ruang menjadi fleksibel dan luar biasa keberadaannya. Aspek-aspek ruang karena gerakan tubuh akan terlihat oleh penonton secara keseluruhan, sehingga aspek ruang merupakan komponen visual tari yang kuat. Analisis bentuk ruang selalu hadir dalam gerakan tari, seperti misalnya menghentikan seorang

penari yang sedang bergerak, maka dapat mewujudkan suatu desain bentuk atau wujud dalam ruang seperti sebuah sikap atau *pause* yang mungkin menjadi tidak berdaya karena menahan keseimbangan gerakan (Hadi 2007:54-55).

Ruang merupakan unsur pokok lain yang menentukan terwujudnya suatu gerak, tanpa ada ruang tidak mungkin terwujud suatu gerak. Setiap gerak yang dibuat memiliki desain-desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu, dengan demikian penari semata-mata dapat bergerak atau menari karena adanya ruang. Ruang dalam tari dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Ruang Yang Diciptakan Oleh Penari

Ruang yang diciptakan oleh penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari, batas ruang yang diperlukan untuk melakukan gerak sesuai dengan gerakan yang mampu dilakukan oleh penari, yaitu batas yang paling jauh yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam posisi tidak pindah tempat.

b) Ruang Pentas

Ruang ini tempat penari melakukan gerak dalam wujud ruang secara nyata. Ruangan ini merupakan arena yang dilalui penari dalam melakukan gerak. Unsur-unsur pokok yang penting yang terkandung dalam ruang baik ruang yang diciptakan penari atau ruang pentas, meliputi :

- a. Garis, kesan garis timbul setelah penari menggerakkan tubuhnya sedemikian rupa hingga membentuk garis tubuh diluar garis tubuh yang dialami.

- b. Volume, kapasitas gerak atau jangkauan gerak yang tergantung dari besar kecilnya ruangan yang digunakan penari untuk menari.
- c. Arah, yaitu arah hadap penari ketika melakukan gerak, arah itu dapat ke depan, ke belakang, ke samping, dan ke arah lainnya.
- d. Level, yaitu hubungan dengan tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan. Ketinggian maksimal yang dapat dilakukan penari adalah pada saat melompat ke udara dan kerendahan maksimal yang dapat dilakukan penari yaitu pada saat merebahkan diri ke lantai.
- e. Fokus pandangan, yaitu sudut pandang suatu perspekti penonton yang diperlakukan dalam melakukan tarian.

#### **2.2.11.4 Waktu**

Waktu merupakan elemen yang membentuk gerak tari selain tenaga dan ruang yang merupakan unsur pembentuk gerak dalam tari yang tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah beberapa lama penari melakukan suatu gerak. Cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerak, panjang pendeknya (ritme) dalam melakukan gerakan, lamanya (durasi) penari dalam melakukan gerak.

Proses koreografi seorang penata tari harus sadar bahwa koreografer sedang menciptakan sebuah desain waktu, ketika gerakan berlangsung berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi-bagi sesuai dengan tujuannya, dalam gerakan, waktu sebagai suatu alat untuk memperkuat hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak, dan juga sebagai alat untuk mengembangkan secara kontinyu serta mengalirkan secara dinamis, sehingga menambah keteraturan tari. Struktur waktu dalam tari dapat kita pahami adanya aspek-aspek tempo, ritme, dan durasi.

Aspek tempo merupakan kecepatan atau kelambatan sebuah gerak. Jarak antar terlalu cepat dan lambat, dan terlalu lambat dari lambat menentukan energy atau rasa geraknya. Tempo-tempo seperti itu tersedia apabila seseorang penari menginginkan dan mampu menjangkau. Aspek ritme dipahami dalam gerak sebagai pola hubungan timbale balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat dan lambat. Pengulangan yang sederhana dengan interval-interval berjarak waktu yang sama, perubahannya atau pengulangannya menimbulkan pengaliran energy yang sama. Kualitas gerak sangat dipengaruhi oleh durasi. Pengertian durasi dipahami sebagai jangka waktu berapa lama gerakan itu berlangsung. Barangkali dengan hitungan detik atau menit, bahkan dapat lebih panjang lagi sebuah gerakan itu dilakukan (Hadi 1996:31).

#### **2.2.11.5 Tema**

Jazuli (1994:14-15) menjelaskan tentang pengertian tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Biasanya tema merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Pengertian tema harus dibedakan dengan motif, subjek/topic. Tema lahir dari pengalaman hidup seseorang seniman tari yang telah diteliti dan dipertimbangan agar bisa dituangkan kedalam gerakan-gerakan. Sumber tema dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikirkan dan kita rasakan. Pada dasarnya sumber tema tidak terlepas dri tiga faktor, yaitu Tuhan, manusia, dan alam lingkungan.

Berpijak dari tiga faktor tersebut, bersumber tema diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman hidup pribadi seseorang dengan segala peristiwa yang dialami, seperti kesenangan, kekecewaan, kesombongan, dan sebagainya.
- 2) Kejadian sehari-hari disekitar kita, dan peristiwa yang timbul dimasyarakat, seperti kejahatan, keuletan, dan sebagainya.
- 3) Persepsi dari seni lainnya, seperti drama, musik, sastra dan sebagainya.

### **2.2.12 Unsur-unsur Pendukung Tari**

#### **1.1 Iringan**

Penyajian tari tidak bisa lepas dari musik pengiringnya, karena musik sebagai iringan tari dapat membantu penonton untuk menimbulkan daya imajinasi dalam menikmati tari. Iringan tari. Iringan tari yang baik dan tepat juga membantu penari dalam mewujudkan ekspresi gerak maupun karakteristik penari. Musik iringan tari dapat digunakan sebagai awal, penghubung, dan penutup bagian atau adegan yang sedang berlangsung atau akan berlangsung (Bintang Hanggoro, 1993:50)

Fungsi musik dalam tarian adalah sebagai aspek untuk mempertegas maksud gerakan, membentuk suasana tari dan memberi rangsangan estetis pada penari selaras dengan ekspresi jiwa seseorang sesuai dengan maksud karya tari yang ditampilkan. Musik sebagai pengiring ada keterkaitannya antar keduanya yaitu musik sebagai pengiring tari, musik sebagai pengikat tari dan musik sebagai ilustrasi tari.

- i. Musik sebagai pengiringan tari



Musik sebagai pengiring tari merupakan musik yang disajikan sedemikian rupa sehingga musik mengikuti gerak tarinya. Penampilan dinamika musik sangat ditentukan oleh dinamika tarinya. Musik menyesuaikan dengan tariannya.

ii. Musik sebagai pengikat tari

Musik sebagai pengikat tari merupakan musik yang dibuat sehingga mengikat suatu tarian. Gerak tari selalu menyesuaikan dengan bentuk atau pola musiknya. Pada kategori musik sebagai pengikat tari, gerak tari menyesuaikan dengan musik yang ada terlebih dahulu.

iii. Musik sebagai ilustrasi tari

Musik sebagai ilustrasi tari yang dalam penyajiannya hanya bersifat ilustratif atau hanya sebagai penopang suasana tari. Musik dengan tari berjalan sendiri-sendiri tanpa ada ikatan dan tidak ada ketergantungan, namun berujung dalam suasana yang sama.

## 1.2 Tata rias dan Busana

Tata rias adalah untuk mengubah karakter pribadi untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan seorang penari. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Supriyatna (2010: 109) bahwa tata rias pada seni tari merupakan sarana pembantu yang berperan mendukung penyajian tari.

Tata rias wajah menurut Anwar dkk (2010: 123) untuk pementasan tari dikenal tiga jenis, yaitu : (1) Rias wajah korektif, yaitu rias wajah dengan tujuan memperbaiki bagian-bagian wajah yang kurang sempurna. Pendapat Anwar sejalan dengan pendapat Fauzi (2014: 135) yang menjelaskan bahwa rias korektif merupakan tata rias yang menonjolkan bagian-bagian wajah yang menarik dan

menutupi kekurangan-kekurangan pada wajah. (2) Rias wajah karakter, yaitu rias wajah untuk tujuan menggambarkan dan memperjelas karakter tokoh atau karakter tari. Fauzi (2014:136) menambahkan bahwa rias karakter biasanya digunakan untuk memberi karakter tertentu sesuai dengan konsep koreografinya. (3) Rias wajah fantasi, yaitu rias wajah untuk tujuan mewujudkan sosok putri bunga, rias wajah dibuat menyerupai bunga.

Tata busana dalam tari adalah segala sandangan dan perlengkapannya (*accessories*) yang dikenakan penari diatas panggung (Bintang Hanggoro, 1993 : 49). Busana berfungsi sebagai pendukung isi atau tema tarian dan untuk memperjelas peran-peran tertentu dalam penyajian suatu tarian. Penataan busana dapat dikatakan berhasil dalam menunjang penyajian tari bila busana tersebut mampu memberikan bobot nilai yang sama dengan unsur pendukung tari lainnya (Jazuli,2008: 21).

Warna busana dalam tari menunjukkan identitas dan latar belakang budaya atau pandangan filosofis suatu daerah. Setiap warna memiliki arti tertentu. Arti simbolis warna busana tari biasanya dihubungkan dengan kepentingan tari, Jazuli menerangkan makna warna busana dalam tari sebagai berikut: (1) Warna merah merupakan simbol keberanian dan agresif. (2) Warna biru merupakan simbol kesetiaan dan mempunyai kesan ketentraman. (3) Warna kuning merupakan simbol keceriaan atau berkesan gembira. (4) Warna hitam merupakan simbol kebijaksanaan atau kematangan jiwa. (5) Warna putih merupakan simbol kesucian atau bersih.

### 1.3 Properti

Properti dalam tari merupakan peralatan tari yang sangat khusus dan mendukung karakter dan tema atau maksud tarian. Sebuah tarian dengan tema pergaulan dapat membawa properti kipas dalam penampilan tarianya. Terkadang properti juga dapat untuk mengenali tokoh-tokoh tertentu melalui yang digunakan dalam penyajian suatu tarian.

Properti merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi karena identitasnya sebagai alat atau peralatan maka kehadiran bersifat realistik atau bersifat simbolis (Hidayat 2005:58-59).

Indriyanto (2012) menjelaskan properti dalam tari merupakan peralatan tari yang sangat khusus dan mendukung karakter, tema atau maksud tari. Sebuah tarian dengan tema keprajuritan dapat diketahui salah satunya dengan melihat properti yang digunakan, misal menggunakan pedang, tombak dan lain-lainnya. Property juga untuk mengenali tokoh-tokoh tertentu melalui yang digunakan.

Hadi (2007:80) menerangkan bahwa property atau perlengkapan tari semata-mata jangan hanya wujud atau benda yang terlihat dipanggung atau *stage*, tetapi harus memiliki arti atau makna penting dalam sajian tari, serta menjadikan kesatuan atau keutuhan pertunjukan tari.

### 1.4 Tempat Pertunjukan

Pergelaran seni biasanya ditampilkan disuatu tempat dalam bentuk lantai beruang yang letaknya dibuat lebih tinggi dari pada tempat penonton. Tempat itu disebut panggung atau pentas. Adapula seni pertunjukan yang tidak ditampilkan dipanggung, melainkan ditempat yang letaknya sama tinggi atau

sejajar dengan penonton, bahkan ada pula yang lebih rendah. Tempat pertunjukan seperti ini disebut gelanggang atau arena pertunjukan. Arena pertunjukan dapat dilalui agung atau di pendapa. Panggung ada yang terbuka artinya panggung tanpa dinding sekelilingnya, panggung semacam disebut panggung terbuka. Panggung terbuka diadakan di tanah lapang atau ditengah-tengah gedung. Panggung terbuka disebut panggung sentral, karena panggung berada ditengah-tengah penonton. Panggung tertutup disebut panggung frontal artinya pertunjukan hanya dapat dilihat dari arah depan (Bastomi, 1985:5-6)

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa setiap penyajian sebuah pertunjukan mengandung unsur-unsur pendukung yang terdiri dari gerak, iringan, tema, properti, tata rias busana, dan tempat pertunjukan serta aspek lainnya seperti tata cahaya, tata suara dan panggung, semuanya saling berkaitan satu sama lain sehingga mempunyai daya tarik dan pesona guna membahagiakan penonton yang menikmatinya.

### **2.2.13 Nilai Estetika Bentuk Koreografi**

Nilai dapat diartikan sebagai martabat atau hakekat sesuatu nilai tidak tampak sebagai nilai bagi seseorang saja, melainkan bagi segala umat manusia, nilai hanya dapat dirasakan oleh setiap orang. Nilai tampil sebagai sesuatu yang patut dikerjakan dan dilaksanakan oleh semua orang, sebab nilai itu baik, oleh karena itu nilai dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Mudjiono dalam Bustomi 2012:14). Nilai dapat dinyatakan sebagai simbol atau tanda jasa, misalnya simbol nilai atau prestasi terbaik berupa medali emas, selanjutnya

berupa medali perak dan perunggu. Seni memang menyangkut nilai dan yang disebut seni memang nilai, bukan bendanya. Nilai adalah sesuatu yang selalu bersifat subjektif, tergantung pada manusia yang menilainya. Nilai juga berkonteks praktis sesuatu dikatakan bernilai karena berguna dalam kehidupan. Nilai juga merupakan sesuatu yang ditambahkan pada suatu kenyataan, sedangkan kenyataan itu sendiri bebas nilai atau paling tidak hanya menyimpan sejumlah nilai. Nilai-nilai itu diperoleh dari lingkungan pergaulannya dari masyarakat. Nilai-nilai seni yang dimiliki oleh seseorang itu akibat pergaulan dan pendidikan. Pada dasarnya setiap nilai seni dari konteks mana pun memiliki yang tetap, setiap artefak seni mengandung aspek nilai intrinsik-intrinsik, yakni berupa bentuk-bentuk menarik atau indah. Nilai lain dalam karya seni adalah nilai kognitif atau pengetahuan. Nilai ini terbatas pada beberapa cabang seni saja. Musik misalnya, bermaterial bunyi, dan bunyi ini dimana pun sama kedengarannya, hanya alat yang menimbulkan bunyi itu yang bersifat konstektual. Nilai seni yang terakhir adalah nilai hidup. Nilai hidup yang dimaksud adalah nilai moral, nilai sosial, nilai politik, nilai agama, nilai psikologi. Nilai-nilai hidup ini yang bersifat universal (Sumardjo 2000:135-138)

Secara etimologis menurut Shipley (dalam Nyoman Kutha Ratna 2007:3) estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *aistheta* yang juga diturunkan dari *aisthe* (hal-hal yang dapat ditanggapi dengan indra, tanggapan indra). Pada umumnya *aisthe* diposisikan dengan *noeta*, dari akar kata *noein*, *nous*, yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan pikiran, dalam pengertian yang lebih luas

berarti kepekaan untuk menanggapi suatu objek, kemampuan penerapan indra sebagai sensitivitas.

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan mempelajari semua aspek yang disebut keindahan (Djelantik 1999:9). Estetika dalam seni tari adalah sesuatu yang hanya bisa dinikmati dengan rasa. Rasa keindahan pada tari dapat terwujud melalui keutuhan penggarapan yang dapat menimbulkan rasa keterkaitan pada semua penikmatnya. Keutuhan penggarapan itu meliputi beberapa aspek yaitu keharmonisan, keseimbangan, dan penekanan (Made dan Utina 2007:175) Bastomi (2012:127) menyatakan bahwa estetika dapat dikelompokkan menjadi beberapa aliran, yaitu estetika filosofis transedental, artinya aliran ini menempatkan kesadaran akan keindahan dan pertimbangan atas dasar cita rasa sebagai fokus pada telaah. Estetika formalistis artinya telaah berbagai aspek lahiriah karya seni sebagai objek estetis. Nilai estetis adalah nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam keindahan. Keindahan dianggap seperti dengan estetis pada umumnya. Suatu benda disebut indah apabila sebutan itu tidak menunjuk kepada sesuatu ciri seperti seumpama keseimbangan atau sebagai peneliti subjektif saja, melainkan menyangkut ukuran-ukuran nilai yang bersangkutan yang tidak selalu sama untuk masing-masing karya seni (Gie dalam Inna 2015:28).

Nilai estetis tari tidak terlepas dari pola budaya lingkungan dimana tari itu berasal. Jazuli (2008:13) mengatakn bahwa kriteria yang digunakan oleh setiap daerah untuk menilai keindahan tari mengandung unsur-unsur wiraga, wirama,

dan wirasa. Wiraga merupakan salah satu elemen baku yang secara visual merupakan wujud gerak (gerak anggota badan). Wirama merupakan aspek ritme berdasarkan irama gending atau instrumen pengiring yang disesuaikan dengan ritme gerak tari. Wirasa merupakan ekspresi penari yang disesuaikan dengan maksud tarian.

### **2.2.13.1 Penilaian Keindahan**

Nilai dalam bahasa inggris (value) mempunyai arti sebagai harga, penghargaan, atau tafsiran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990:615) nilai berarti sebagai suatu konsep atau abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting, berharga dan bermutu dalam kehidupan manusia. Istilah nilai dalam filsafat sering dipakai sebagai kata abstrak, yang berarti keberhargaan (worth) atau kebaikan (goodness), mempunyai arti bahwa nilai merupakan kemampuan yang percaya ada pada suatu benda yang memuaskan suatu keinginan manusia, sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat golongan (Gie 1976:37-38) Ada dua macam keindahan, yaitu keindahan bersifat subjektif dan objektif, yaitu:

#### **a) Keindahan subyektif**

Keindahan subyektif merupakan pengukuran dari kesan yang timbul pada diri sang pengamat sebagai pengalaman menikmati karya seni. Kesan yang diukur adalah hasil dari kegiatan budi sang pengamat, kegiatan faculty tastanya karena itu dalam penelitian seni terjadilah pada sang pengamat dua kegiatan yang terpisah. Hasil dari kegiatan itu sangat tergantung dari kemahiran sang pengamat, bukan saja kemahiran merasakan sifat-sifat estetik

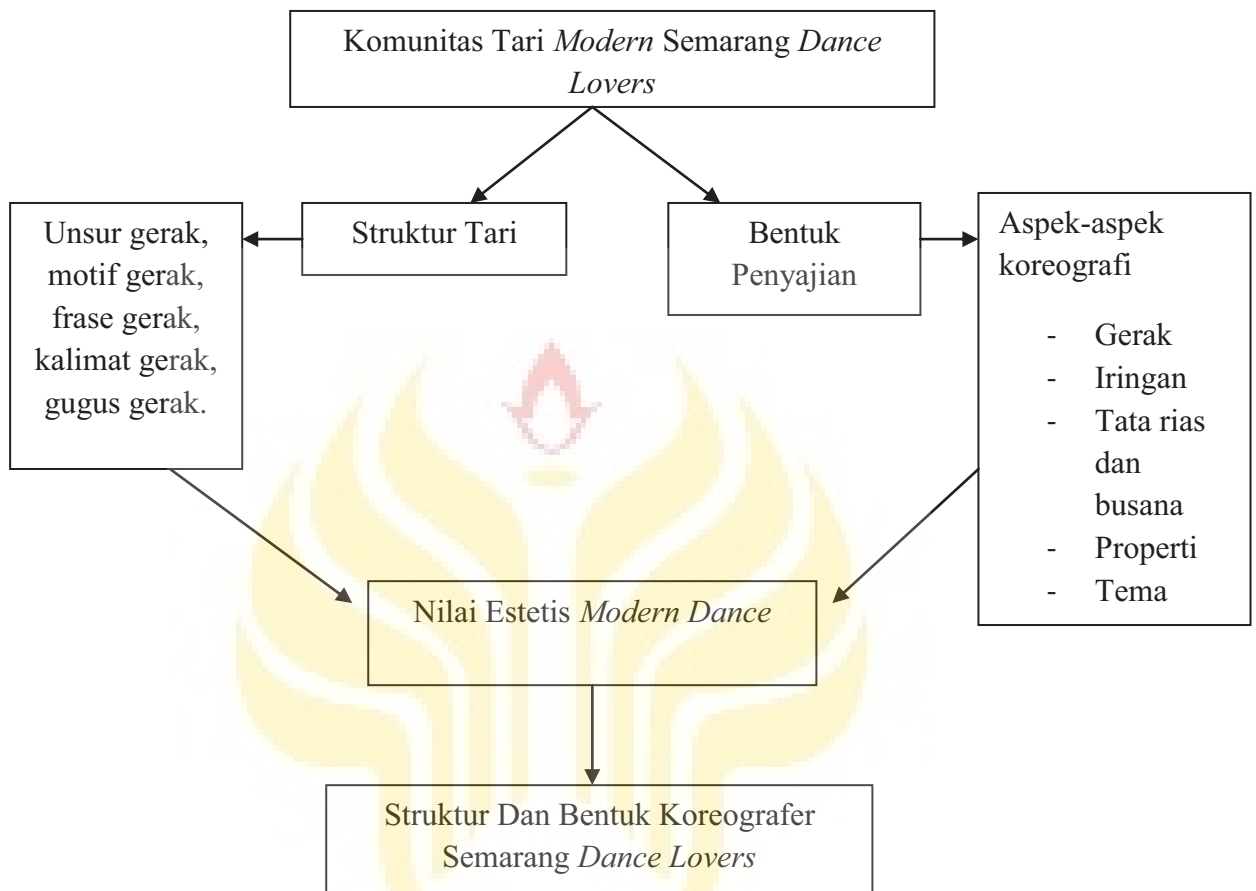
yang tergantung dalam karya tersebut tetapi juga kemahiran mengukur dirinya sendiri, mengukur reaksi yang timbul dalam pribadinya, disamping kemahirannya hasil kegiatan itu masih dipengaruhi oleh apa yang membentuk kepribadian sang pengamat yakni pendidikan, lingkungan dan pengalaman umumnya, termasuk kebudayaannya maka dengan itu hasil pengamatan tidak bisa terlepas dari kepribadian sang pengamat dalam kata lain, selalu ada hal-hal yang bersifat subyektif ikut serta dalam penilaian (Djelantik 1999:169).

b) Keindahan Obyektif

Menilai karya seni secara lebih detail, yaitu unsur-unsur obyektif itu nyata, yang dapat dilihat, dapat didengar serta dapat dirasakan. Seperti keindahan pada nada suara itu (alat musik dan pita suara manusia) (Djelantik 1999:165). Keindahan obyektif merupakan keindahan yang dapat dilihat dari gaya, bentuk, teknik dan biasanya mengabaikan latar budaya dari mana tarian/penata tari berasal. Nilai-nilai estetis adalah sifat-sifat yang mempunyai keindahan sebagai kemampuan yang terdapat pada suatu objek yaitu sebuah karya seni yang dihasilkan seorang seniman sehingga menimbulkan pengalaman estetis pada orang yang mengamatinya sebagai pelaku seni, karena bernilai estetis untuk manusia sebagai subjek indra jiwa (Jazuli 2008:109). Estetika merupakan cabang ilmu filsafat yang berasal dari pengalaman jiwa yang dapat diserap oleh panca indra seseorang karena sublimasi seluruh medium suatu karya seniman secara utuh menempatkan keindahan dan seni sebagai objek telaah (Djelantik 1999:12).



### 2.2.14 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir yang peneliti buat, penelitian ini akan membahas mengenai komunitas Semarang *Dance Lovers*. Semarang *Dance Lovers* ini merupakan komunitas penari-penari sekitar kota Semarang, penelitian iniin memfokuskan pada *modern dance*. Komunitas Semarang *Dance Lovers* ini bukan sembarang komunitas saja. Mereka memiliki struktur gerak diantaranya ada; unsur gerak, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak. Bentuk pertunjukan/penyajian meliputi; gerak, iringan, tata rias dan busana, property dan tema. Sehingga terciptalah sebuah tarian yang berkonsep dan berkualitas disaat

pentas, kemudian penelitian ini mengangkat judul Struktur dan Bentuk Tari Modern Semarang *Dance Lovers*.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Semarang *Dance Lovers* adalah sekelompok penari di kota Semarang, mereka menarikan tarian *modern dance* dan memiliki ciri khas gerak yang dinamakan *waacking*. *Waacking* adalah gerakan tangan seperti putar tangan kanan, putar tangan kiri yang bisa digerakan dengan tempo cepat ataupun lambat. Tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers* diciptakan sebuah struktur dan bentuk yang jelas sehingga tarian ini menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai sebuah tarian. Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa:

Struktur tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers* bisa dilihat melalui tata hubungannya antara pola pertunjukan, struktur gerak dan unsur gerak yang terdiri dari unsur gerak tangan, unsur gerak kaki, unsur gerak badan, dan unsur gerak kepala yang kemudian dari unsur-unsur gerak dihubungkan menjadi suatu ragam gerak, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, gugus gerak, tata rias wajah di komunitas Semarang *Dance Lovers* ini menggunakan rias cantik, dan tata rias busana biasanya menyesuaikan acara dan selalu melakukan diskusi terlebih dahulu, iringan tari menggunakan iringan yang sudah ada seperti lagunya *DJ Snake*, *Young Lex* kemudian diedit jadi satu itu dinamakan *remix*, dan nilai keindahan atau estetis yang terkandung didalam tari *modern* yang dapat dilihat dari gerakan, iringan, tata rias wajah, dan tata rias busana yang menampilkan kesan kelincahan remaja, yang aktif, dan ceria.

Bentuk pertunjukan tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers* dalam ragam gerak koreografer menentukan ide pembuatan tari terlebih dahulu, lalu koreografer mencari musik di internet yang berguna untuk menjadi pengiring tari, setelah mendapatkan musik yang sesuai dengan ide koreografer mulai latihan gerak-gerak yang nantinya menjadi ragam gerak dalam tari. Bentuk koreografi dalam pertunjukan *modern dance* di komunitas Semarang *Dance Lovers* ini mempunyai fungsi yaitu sebagai sarana hiburan yang benar-benar dipertontonkan hanya untuk menghibur yang menyaksikannya. Bentuk gerak tari modern komunitas Semarang *Dance Lovers* memiliki ciri khas gerak yakni waacking, ragam gerak *waacking* adalah gerak tangan yang diputar-putar bias menggunakan satu tangan dan kedua tangan dengan tempo cepat dan bisa dengan tempo lambat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, alangkah lebih baiknya peneliti memberikan saran yang membangun agar menjadi lebih baik dalam penampilan maupun persepsi masyarakat terhadap bentuk sajian tari, peneliti merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

5.2.1 Disarankan untuk pihak komunitas Semarang *Dance Lovers*, seharusnya memberikan video dokumentasi setiap *performance* atau penampilan agar masyarakat lebih mengenal tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers*.

5.2.2 Disarankan kepada penari supaya membantu jalannya komunitas Semarang *Dance Lovers*.

- 5.2.3 Disarankan penonton atau penikmat seni, hendaknya mengapresiasi kesenian yang ada dengan melihat dan mempelajari tari *modern* di komunitas Semarang *Dance Lovers*.
- 5.2.4 Busana tari yang dikenakan dikreasikan kembali dari segi model, warna, dan asesoris agar lebih terlihat menarik dan elegan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djelentik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI Press.
- Jazuli, M. 1994. *Telah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Sendratasik FBS UNNES.
- Jazuli, M. 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang : UNNES Peress.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Depdikbud.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: PT. Iklar Mandiri Abadi.
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari, Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakartab: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Edi, Sedyawati. 1980. *Tari: Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: Perpustakaan Jaya.
- FBS UNNES. 2014. *Panduan Bimbingan dan Penyusunan Skripsi*. Semarang.

Indriyanto. 2003."Paparan Mata Kuliah Musik Tari 11". Diktat Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

Indriyanto. 2010. *Analisis Tari (Paparan Perkuliahan)*. Semarang. Sendratasik.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2003. Depdiknas: Balai Pustaka.

Kurniawati, Ika. 2009. Bentuk dan Fungsi Penyajian Tari dalam Kesenian Kenthongan "Rampak Kenthong Purbamas" di Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.

Moleong, Lexy J.2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nur, Pratiwi Ratih. 2015. *Koreografi Tari Lenggok Wangi Di Kabupaten Tegal*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.

Putra, Bintang Hanggoro. *Pencipta Tari*. MEDIA FPBS IKIP SEMARANG No. 4 Th. XVI Desember 1993.

Setyaningrum, Nur Indah. 2005. Struktur dan Fungsi Kesenian Barongan Seni Budoyo Desa Sinoman Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.

Sugiyono. 2009. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Matakari.

Sumaryanto, F Totok. 2007. "Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni". *Hand Out*. Jurusan Sendratasik. FBS UNNES. Semarang: FBS Universal Negeri Semarang.

Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matakari.

<http://www.ourkultru.com/> (diunggah pada tanggal 12 Agustus 2015)

<https://dubalibeatz2.wordpress.com> (diunggah pada tanggal 12 Agustus 2015)

[www.plengdut.com/2012/12/struktur-seni.html](http://www.plengdut.com/2012/12/struktur-seni.html) (diunggah pada tanggal 23 maret 2016)

<http://blogputuyuda01.blogspot.com/2009/11/pengertian-struktur-organisasi> (diunggah pada tanggal 23 maret 2016)